
**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS HANDPHONE BAGI
PELAKU UMKM DI KOTA CIMAH**

Khalida Utami¹⁾, Rafrini Amyulianthy²⁾, Nurul Hilmiyah³⁾, Aulia Keiko Hubbansyah⁴⁾

INFO NASKAH :

Diterima Mei 2024

Diterima hasil revisi Mei 2024

Terbit Juni 2024

Keywords :

Laporan keuangan, pendanaan, akuntansi UKM

ABSTRACT

Penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi pelaku usaha, dengan melakukan penyusunan laporan keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya, selain itu dapat membantu pelaku usaha dalam memperoleh pendanaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu UMKM di kota Cimahi dalam memperbaiki dan mempermudah pengelolaan keuangan pada usaha yang telah dijalankan dengan beralihdari model manual ke digital. Hasil kegiatan ini menunjukkan antusiasme dari pelaku UMKM dalam mempelajari penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi Akuntansi UKM. Dengan adanya pelatihan ini, di hara pelaku UMKM di Indonesia khususnya Kota Cimahi dapat memperoleh pemahaman keuangan yang lebih baik dan dapat mengembangkan usahanya serta dapat berkontribusi positif terhadap kemajuan perekonomian Negara.

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan usaha adalah penggunaan sistem akuntansi. Laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akuntansi harus mengikuti standar yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK), keakuratan data yang terekam dalam bukti transaksi akan menentukan keabsahan laporan keuangan yang disusun. Apabila laporan keuangan disusun secara manual maka diperlukan ketelitian yang tinggi, sehingga tingkat kesalahan sistem manual yang tidak sengaja dalam pencatatan baik kesalahan hitung, kesalahan pencatatan dan keterlambatan laporan akan sangat besar (Sukmadilaga, et al., 2018).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai unit usaha masyarakat harus mampu berinovasi dan menjawab tantangan zaman. Inovasi yang dilakukan perlu diimbangi oleh penguasaan aspek teknologi yang memadai guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis, salah satunya pengelolaan laporan keuangan. Saat ini, masih banyak ditemukan UMKM yang belum paham akan fundamentalnya peran laporan keuangan. Laporan keuangan usaha hanya dibuat seadanya, ditulis manual dengan format seadanya, dan tidak menggunakan standar prinsip akuntansi yang tepat (Modugu dan Eragbhe, 2013). Akibatnya adalah seringkali terdapat kekeliruan dalam penarikan kesimpulan terhadap status laba/rugi dari UMKM karena tidak tertibnya pelaporan keuangan usaha.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, pendampingan dalam penyusunan pelaporan keuangan sangat diperlukan, terutama untuk UMKM di Kota Cimahi. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, berupaya untuk memperkenalkan kepada UMKM aplikasi digital untuk penyusunan laporan keuangan berbasis handphone. Dengan adanya

pemanfaatan teknologi yang semakin maju, salah satunya dengan munculnya handphone pintar atau yang biasa disebut dengan smartphone dapat membantu UMKM bukan hanya dengan mempermudah dalam memasarkan produknya, tetapi juga mempermudah UMKM dalam membuat laporan keuangan atas usahanya yang menjadi bentuk pertanggungjawabannya kepada pihak yang membutuhkan.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM dalam memperbaiki dan mempermudah pengelolaan laporan keuangan pada usaha yang telah dijalankan, dengan beralih dari model manual ke digital serta membantu para UMKM dalam memahami literasi keuangan sebagai faktor kunci untuk meraih keberhasilan bisnis. Target atau sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM yang aktif di kota Cimahi, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM di Kota Cimahi dalam memanfaatkan aplikasi digital pada handphone untuk mencatat dan melaporkan transaksi keuangannya, sehingga dapat memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM.

METODOLOGI

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terhadap UMKM yang aktif dan beroperasi di Kota Cimahi, dimana usaha tersebut telah terdaftar pada Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Cimahi. Waktu pengabdian dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2020. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila (FEB-UP) melakukan komunikasi melalui telepon dengan Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Cimahi. Dikarenakan kondisi di Indonesia yang sedang dilanda oleh pandemi virus Corona, maka seluruh aktivitas pengabdian dilakukan secara daring melalui media Zoom.

Selanjutnya, pihak Dinas terkait memberikan informasi terkait dengan data peserta UMKM yang telah mendaftar dan bersedia mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Dari data yang diperoleh, terdapat 17 peserta UMKM yang berasal dari jenis usaha yang beragam, yaitu ada yang bergerak dibidang kuliner, fashion, digital kreatif, jasa, serta penjualan hasil pertanian. Peserta yang hadir harus berstatus pemilik usaha atau pihak yang berperan dalam pengambilan keputusan usaha atau pegawai yang bertanggung jawab terhadap keuangan usaha (manajer keuangan). Supaya kegiatan pengabdian berjalan secara efektif dan efisien, setiap UMKM diminta untuk menyatakan kesediaannya mengikuti seluruh sesi pelatihan dan pendampingan yang ditawarkan. Hal ini bertujuan sebagai antisipasi agar pelaku usaha tidak hanya hadir di awal sesi saja, tetapi hadir di seluruh sesi kegiatan sehingga menerima materi secara utuh, karena pelatihan dan pendampingan ini bersifat sistematis. Setelah seluruh persiapan dan kesepakatan dengan peserta UMKM, selanjutnya kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi yang cepat menuntut para pelaku UMKM untuk tetap up to date dengan kemajuan sistem. Sebelum tahun 2015, penggunaan Microsoft Excel masih

menjadi primadona sebagai pendukung aspek keuangan di UMKM. Tetapi mulai tahun 2016, aplikasi perangkat lunak manajemen keuangan usaha di smartphone mulai bermunculan dengan sistem yang sangat simpel. Terdapat banyak model dan versi aplikasi keuangan yang ditawarkan, mulai dari sistem akuntansi digital, point-of-sales, kasir digital, kalkulator usaha, maupun sistem all-in-one yang mengintegrasikan data mulai dari data persediaan barang, transaksi harian, sampai dengan laporan keuangan yang berbasis digital. Adapun aplikasi digital yang digunakan pada penyusunan laporan keuangan digital berbasis handphone adalah aplikasi Akuntansi UKM-Keuangan dan Polaris Office yang dapat didownload langsung dari aplikasi Google Play Store.



Gambar 1. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Handphone

Selanjutnya, narasumber menjelaskan langkah-langkah penyusunan laporan keuangan melalui aplikasi tersebut. Para peserta UMKM diberikan wawasan terkait pentingnya aplikasi digital penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi Akuntansi UKM-Keuangan. Tidak lupa peserta UMKM pelatihan diminta untuk menggunakan smartphone masing-masing (aplikasi ini hanya dapat digunakan pada handphone android), karena pada pelatihan ini sesi praktik langsung lebih dominan dibanding ceramah. Namun, karena keterbatasan pada saat pelaksanaan acara yang dilakukan secara daring, tidak seluruh peserta dapat mempraktekan secara langsung karena beberapa peserta pelatihan mengakses ZOOM melalui handphone. Sehingga, selama pelaksanaan pelatihan direkam menggunakan fasilitas rekaman yang ada pada ZOOM. Hasil rekaman yang berisi tutorial penyusunan laporan keuangan dengan handphone dapat diakses langsung oleh peserta UMKM setelah kegiatan selesai. Pelatihan berlangsung selama 120 menit.

Selama pelatihan berlangsung, peserta dapat bertanya secara langsung kepada narasumber maupun tim dosen melalui media chat pada ZOOM. Beberapa peserta menanyakan terkait dengan penggunaan aplikasi Akuntansi UKM dan praktiknya secara langsung. Tetapi tidak sedikit peserta yang masih kesulitan dalam penggunaan aplikasi penyusunan laporan keuangan digital, dikarenakan keterbatasan pengetahuan peserta dalam pemanfaatan teknologi digital.

Adapun ringkasan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Demonstrasi untuk menjelaskan pengoperasian aplikasi Akuntansi UKM untuk penyusunan Laporan Keuangan. Selanjutnya pada pelatihan tersebut, diberikan narai

perusahaan fiktif dengan tujuan untuk mempermudah peserta UMKM mempraktekan aplikasi Akuntansi UKM. Adapun narasi dari perusahaan fiktif tersebut, yang diasumsikan ada sebuah perusahaan fiktif bernama Pancasila Jaya berlokasi di Jakarta Selatan memiliki bisnis makanan berupa kuker (kue kering) seperti nastar, kastengel, dan putri salju yang sangat diminati masyarakat Indonesia menjelang hari raya besar keagamaan seperti Idul Fitri dan Natal – Tahun Baru.

2. Diskusi atau Tanya jawab mengenai berbagai kendala yang dihadapi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan secara digital.

Secara umum, pelaksanaan pengabdian berdampak positif terhadap tiga hal penting bagi para pelaku usaha yang rutin mengikuti serangkaian agenda pelatihan dan pendampingan. Pertama, mengetahui jumlah keuntungan/kerugian usaha secara tepat. Dengan adanya sistem pembukuan online, pelaku usaha diwajibkan untuk tertib dalam melakukan segala transaksi pada bisnis. Dengan adanya catatan real-time yang berdasarkan standar akuntansi yang baku, maka pemilik bisnis bisa mengetahui jumlah kerugian atau keuntungan yang didapatkan setiap harinya dan tidak perlu lagi mencatat manual. Hal ini sangat penting bagi pelaku usaha karena sebelumnya, untuk mengetahui status laba/rugi diperlukan penghitungan keuangan secara manual yang pada umumnya sangat melelahkan dan menghabiskan waktu. Dengan bantuan teknologi aplikasi keuangan menggunakan smartphone, pelaku usaha dapat dengan mudah mendeteksi status kesehatan usaha yang dijalani.

Kedua, memudahkan dalam menentukan perencanaan usaha. Sistem pembukuan yang efektif dan efisien dapat membantu pelaku usaha untuk melakukan perencanaan di masa depan. Salah satu contoh yang sangat terlihat adalah bagi pelaku usaha yang bergerak di sektor makanan dan minuman, pelaku usaha akan sangat mudah melakukan manajemen persediaan, baik bahan baku, bahan pendukung, maupun produk jadi. Mereka dapat dengan mudah mengetahui kapan diperlukan stok lebih banyak ataupun lebih sedikit berdasarkan data dan informasi yang terangkum dalam aplikasi. Bila tidak memiliki sistem pembukuan yang benar, maka dalam menjalankan bisnis akan sulit mengetahui secara pasti rencana pengembangan apa yang seharusnya dilakukan untuk meningkatkan performa bisnis yang sedang dijalankan.

Ketiga, mengetahui kemajuan usaha dengan cepat dan terukur. Setelah pelatihan berlangsung, setiap detail transaksi yang telah dicatat dapat dirangkum dan disimpulkan menjadi suatu informasi yang kemudian menunjukkan apakah usaha telah mengalami perkembangan atau malah mengalami kemunduran. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah mengevaluasi laporan keuangan setiap hari, bulan, bahkan setiap tahunnya. Ukurannya pun menjadi sangat jelas karena memungkinkan untuk diketahui berdasarkan data yang diperoleh terkait daftar produk yang paling disukai di pasar, produk yang permintaannya tinggi, maupun produk yang tidak diminati

KESIMPULAN DAN IMPLIKASINYA

Secara umum, sebagian besar pelaku UMKM di Kota Cimahi terutama yang masih berskala mikro dan kecil, masih banyak yang menyusun Laporan Keuangannya secara manual. Tetapi, pada kegiatan pengabdian tersebut para pelaku UMKM memiliki minat dan keinginan yang kuat untuk dapat menyusun laporan keuangan secara tersistem. Hanya saja

mereka terhambat pada kemampuan memahami penyusunan laporan keuangan dan kesulitan dalam penggunaan aplikasi digital. berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemahaman aspek keuangan dapat tercipta apabila telah melalui serangkaian proses yang sistematis, terstruktur, dan intensif. Para pelaku UMKM masih kesulitan dalam pemahaman penyusunan laporan keuangan yang berbasis digital, hal ini dikarenakan terdapat kendala dalam pemanfaatan aplikasi digital. Penggunaan aplikasi digital untuk penyusunan Laporan Keuangan berbasis handphone memudahkan pelaku UMKM untuk mencatat dan menyusun transaksi keuangannya secara real time, sehingga dapat menghasilkan Laporan Keuangan yang baik. Terkait dengan hasil pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta UMKM tidak lagi kesulitan dalam menentukan status laba/rugi usaha dan data penjualan secara periodic karena seluruh perhitungannya telah dibantu oleh system digital.

Kegiatan ini berimplikasi pada pelaku UMKM di Indonesia khususnya Kota Cimahi dapat memperoleh pemahaman keuangan yang lebih baik dan dapat mengembangkan usahanya serta dapat berkontribusi positif terhadap kemajuan perekonomian Negara, serta dengan adanya pelatihan aplikasi digital penyusunan Laporan Keuangan dengan menggunakan handphone disarankan agar dapat diadopsi dan diaplikasikan pada ruang lingkup yang lebih luas, sehingga edukasi dan literasi terkait dengan penyusunan laporan keuangan dapat lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Modugu, K. P., Eragbhe, E. (2013). Implications of IFRS adoption for SMEs in Nigeria. *Fountain Journal of Management and Social Sciences*, 2(1), 36–46.
- Sukmadilaga, C., Sudrajat, S., Khasanah, U., Lestari, T., Devi, M., Ardian, A. 2018. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Start Up Company Binaan Digital Lounge (DILO) PT. TELKOM Bandung. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol. 7, No. 3, 209 - 212.